



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### MANAJEMEN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARYA WANITA KECAMATAN RUMBAI PESISIR

Nusywan Chandra<sup>1</sup>, Yanwir Kamal<sup>2</sup>, Dami Yanthi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Program Sarjana  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : (wancandraa@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Histori artikel

*Received:*  
28-10-2021

*Accepted:*  
03-03-2022

*Published:*  
30-04-2022

#### Abstrak

Tuberkulosis sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan. Dampak dari tidak ditemukannya kasus TB yaitu penularan TB yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penemuan kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan mode deskriptif dilaksanakan di Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2021. Informan dalam penelitian ini yaitu Pengawas Menelan Obat, penderita TB, dokter penanggung jawab TB, pemegang program TB serta kepala puskesmas. Analisis data menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini yaitu ketersediaan sumber daya manusia yang dinilai masih kurang mencukupi yaitu hanya ada 1 orang penanggung jawab program TB, serta 1 orang dokter penanggung jawab TB dan tidak ada analis. Dana sudah mencukupi tapi pelaksanaan belum dapat dilakukan karena tidak ada SDM serta masa pandemi COVID-19 sehingga seluruh kegiatan difokuskan pada COVID-19. Sarana dan prasarana utama sudah lengkap namun kekurangan terdapat pada sarana dan prasarana pendukung seperti media promosi. Promosi kesehatan tidak dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19. Saran yaitu diperlukan media yang dapat mempromosikan program TB kepada masyarakat secara menyeluruh agar tepat sasaran dan efektif serta penambahan SDM analis agar manajemen penemuan kasus dapat terus berjalan dengan baik walaupun pada masa pandemi.

Kata Kunci : **Manajemen penemuan kasus Tuberkulosis, Sumber Daya Manusia, Dana, Sarana Prasarana, Promosi Kesehatan**

## Latar Belakang

Jumlah kasus TB di Indonesia (WHO tahun 2017), diperkirakan adalah 1.020.000 kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41/100.000 penduduk). Diperkirakan 78.000 kasus TB dengan HIV positif (10/100.000 penduduk), mortalitas 26.000. jumlah seluruh kasus 324.539 kasus, diantaranya 314.965 adalah kasus baru. Secara nasional perkiraan prevalensi HIV diantara pasien TB diperkirakan sebesar 6.2%. Jumlah kasus TB-RO diperkirakan sebanyak 10.000 kasus yang berasal dari 1,9% kasus TB-RO dari kasus TB baru dan ada 12% kasus TB- RO dari TB dengan pengobatan ulang.

Penelitian oleh Minardo (2018) mengungkapkan bahwa motivasi petugas TB paru berperan penting dalam penemuan kasus TB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petugas rendah karena pekerjaannya merupakan penunjang pimpinan Puskesmas dan membutuhkan waktu yang lama serta berisiko tertular oleh penderita.

Penelitian oleh Aryani (2018) mengungkapkan bahwa sumber pembiayaan program TB paru di Puskesmas Cipaku berasal dari APBN dan APBD dan WHO. Dana yang berasal dari APBN yaitu DAK non fisik atau dana BOK. Komitmen politis juga ditunjukkan dengan adanya dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia menjadi salah satu penyebab kurangnya penemuan kasus. Pelatihan untuk kader dilakukan terakhir kali pada bulan Agustus 2018 hingga sekarang belum ada pelatihan kembali untuk kader maupun PMO. Selain itu pemegang program TB mengungkapkan bahwa keterbatasan dana menyebabkan kurang berjalannya penemuan kasus Tb. Promosi kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis juga sudah tidak pernah dilakukan. Selain itu sekarang sudah tidak ada sarana berupa ruangan pasien khusus TB dan sudah dialihkan untuk kegiatan lain.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis analitik dengan desain *study case* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen penemuan kasus tuberkulosis di Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada tanggal 24-31 Agustus 2021.

## Hasil

Hasil penelitian ini yaitu ketersediaan sumber daya manusia yang dinilai masih kurang mencukupi yaitu hanya ada 1 orang penanggung jawab program TB, serta 1 orang dokter penanggung jawab TB dan tidak ada analis. Dana sudah mencukupi tapi pelaksanaan belum dapat dilakukan karena tidak ada SDM serta masa pandemi COVID-19 sehingga seluruh kegiatan difokuskan pada COVID-19. Sarana dan prasarana utama sudah lengkap namun kekurangan terdapat pada sarana dan prasarana pendukung seperti media promosi. Promosi kesehatan tidak dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19.

## Pembahasan

### 1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait sumber daya manusia, untuk Program Tuberkulosis di Puskesmas Karya Wanita Kota Pekanbaru diketahui bahwa ketersediaan Sumber Daya Manusia belum mencukupi untuk menangani program tuberkulosis.

Penelitian ini sesuai dengan teori Pitoyo (2012) bahwa jumlah ketersediaan sumber daya manusia harus memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Berdasarkan Permenkes nomor 65 tahun 2016 tentang standar tenaga pelaksanaan program TB minimal sebanyak 1 orang dokter, 1 orang analisis laboratorium dan 1 orang PJ TB.

Menurut analisis peneliti bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Karya Wanita belum mencukupi berdasarkan Permenkes nomor 65

tahun 2016 tentang standar pelaksanaan program TB. Sumber daya manusia di Puskesmas Karya Wanita dinilai masih kurang, dikarenakan untuk program TB itu sendiri memiliki banyak agenda kegiatan dan pelaporan yang harus dilakukan. Selain itu tidak adanya analisis untuk melakukan test TB membuat pelaksanaan penemuan kasus terkendala. Selain itu kualitas sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam program juga harus ditingkatkan, karena keberhasilan suatu program itu tergantung pada kualitas pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan jumlah SDM TB serta pelatihan demi peningkatan kualitas SDM.

## 2. **Pembiayaan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dana tersedia dalam penemuan kasus TB di puskesmas. Dana sudah tersedia namun pelaksanaan terkendala pandemi COVID-19. Dokter dan PJ TB membuat rencana kegiatan untuk program TB namun tidak membuat rencana anggaran.

Penelitian ini sejalan dengan Agustina (2018) yang berjudul “Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah” yang menyebutkan bahwa belum ada dana tersendiri untuk pelaksanaan program, dimana dana yang digunakan untuk program ini adalah berasal dari dana BOK. Namun dana yang ada menunjukkan bahwa pemanfaatan dana di Puskesmas Simalingkar belum sesuai dikarenakan kader tidak pernah mendapatkan dana dalam pelaksanaan program.

Menurut analisa peneliti dana telah tersedia namun petugas pelaksana tidak ada. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan terkait sumber dana untuk program tuberkulosis di Puskesmas Karya Wanita dapat ditarik kesimpulan yaitu sudah ada dana tersendiri untuk pelaksanaan program tuberkulosis, namun untuk pelaksanaannya SDM untuk menangani program tersebut masih kurang mencukupi.

## 3. **Sarana dan prasarana**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sarana prasarana pemeriksaan TB tidak lengkap. Sarana yang tidak lengkap yaitu leaflet dan brosur untuk dibagikan

kepada masyarakat. Untuk pemeriksaan pasien dirujuk ke Puskesmas Rumbai. Ketersediaan obat TB selalu ada di Puskesmas Karya Wanita.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani, dkk (2016) yang berjudul “Keterlambatan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pringapus” bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk promosi di Puskesmas seperti media penyuluhan yang sangat kurang. Sarana penyuluhan yang digunakan hanyalah leaflet yang dimana leaflet tersebut diberikan oleh pihak dinas kesehatan kota medan jika tidak ada pemberian leaflet, yang dilakukan hanya berbicara didepan orang banyak.

Penyuluhan program tuberkulosis dengan media yang ada sekarang sangatlah kurang, diperlukan media yang dapat mempromosikan program TB kepada masyarakat secara menyeluruh agar tepat sasaran dan efektif seperti *sms blasting* untuk mengirim informasi tentang TB kepada masyarakat secara menyeluruh.

#### 4. Promosi Kesehatan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa promosi kesehatan program tuberkulosis di Puskesmas Karya Wanita, pasien dan PMO pernah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit TB di Puskesmas Karya Wanita. Materi penyuluhan yang didapatkan yaitu seputar penyakit TB, cara membuang dahak serta etika batuk. Informasi mengenai penyakit TB didapatkan dari petugas kesehatan dan media sosial internet.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sarah (2020) yang berjudul “Implementasi Program TB Terhadap Capaian Penemuan Kasus TB di Puskesmas Langsung Tahun 2019”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak Puskesmas telah melakukan penyuluhan program dengan promosi kesehatan ke masyarakat melalui konseling pada saat kunjungan dan penyuluhan. Namun untuk realisasi promosi kesehatan program belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan dengan rendahnya motivasi masyarakat tentang program tersebut.

Menurut analisis peneliti promosi kesehatan dalam pelaksanaan program tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita saat ini memang belum terlaksana, hal ini dikarenakan kurangnya SDM serta situasi pandemi COVID-19. Untuk itu tenaga kesehatan perlu kembali bekerja keras dalam memberikan edukasi secara rutin kembali kepada masyarakat agar promosi kesehatan dari pemerintah tentang program tuberkulosis dapat direalisasikan dengan baik. Promosi kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan media komunikasi ataupun media sosial pada situasi pandemi COVID-19.

## Kesimpulan

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang dinilai masih kurang mencukupi yaitu hanya ada 1 orang penanggung jawab program TB, serta 1 orang dokter penanggung jawab TB dan tidak ada analis.
2. Sumber daya dana untuk program tuberkulosis berasal dari dana APBN. Dana sudah mencukupi tapi pelaksanaan belum dapat dilakukan karena tidak ada SDM.
3. Sarana dan prasarana utama sudah lengkap namun kekurangan terdapat pada sarana dan prasarana pendukung seperti media promosi. Diperlukan media yang dapat mempromosikan program TB kepada masyarakat secara menyeluruh agar tepat sasaran dan efektif.
4. Promosi kesehatan tidak dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19.

## Daftar Pustaka

- Agustina. (2018). *Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol 14 No. 1.
- Alisjahbana, B. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis*. Bandung: Unpad Press.
- Aulia, T. (2020). *Implementasi Strategi Penemuan Kasus Tuberkulosis Berbasis Masyarakat*. Window of Public Health Journal, Vol. 01 No. 02.

- Aryani, E. (2018). *Analisis Pelaksanaan Penanggulangan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Tahun 2017*. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.1.
- Chomaerah, S. (2020). *Program Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas*. Jurnal Higeia Vol. 4 No.3.
- Anggraeni, D. S. (2011). *Stop! Tuberkulosis*. Bogor: Citra Insani Madani.
- Dewi, B. D. N. D. (2019). *Buku Diabetes Mellitus dan Infeksi Tuberkulosis, Diagnosis Dan Pendekatan Terapi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). *Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Handayani, H. (2019). *Metode Deteksi Tuberculosis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Infodatin: Tuberculosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2017). *Kebijakan Program Penanggulangan Tuberculosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mertaniasih, N. M. (ed). (2013). *Buku Ajar Tuberculosis Diagnostik Mikrobiologis*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Minardo, J. (2015). *Analisis Determinan Motivasi Petugas Tuberculosis Paru dalam Penemuan Kasus di Kabupaten Semarang (Studi Kasus di Beberapa Puskesmas)*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 03 No. 01.